

## STRATEGI DIVERSIFIKASI PRODUK IKAN PATIN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN POKLAHSAR DESA KENDALBULUR

Yandria Elmasari<sup>1</sup>, Windi Selviani<sup>2</sup>, Latifa Yaumul Adha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bhinneka PGRI

<sup>1</sup>yandria.hadi@gmail.com, <sup>2</sup>windiselviani21035@gmail.com, <sup>3</sup>tiffaadha@gmail.com

### ABSTRAK

Desa Kendalbulur yang dikenal sebagai "Kampung Patin" memiliki potensi besar dalam budidaya ikan patin. Namun, keterbatasan dalam inovasi produk dan pengelolaan usaha telah membatasi nilai tambah dan pendapatan dari sektor ini. Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) dari BEM-U UBhi PGRI telah menginisiasi strategi diversifikasi produk olahan ikan patin untuk meningkatkan pendapatan Poklahsar (Kelompok Pengolahan dan Pemasaran) Desa Kendalbulur. Program ini bertujuan untuk memperluas jenis produk olahan ikan patin melalui inovasi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar dengan memanfaatkan teknologi digital. Pelatihan manajemen usaha dan pentingnya legalitas produk juga dilakukan untuk mendukung keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hasilnya, inovasi seperti keripik kulit patin, samiler ikan patin, nugget dan bakso, berhasil dikembangkan. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka peluang pasar baru, program ini diharapkan dapat menjadi modal bagi pengembangan ekonomi Desa Kendalbulur melalui optimalisasi sumber daya lokal. Melalui program ini, Poklahsar Desa Kendalbulur tidak hanya mampu meningkatkan kualitas produk dan pendapatan, tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar yang lebih luas.

**Kata Kunci:** *Desa Kendalbulur, Kampung Patin, UMKM, Poklahsar, PPK Ormawa.*

### PENDAHULUAN

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) merupakan implementasi dari kebijakan Kemendikbudristek, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ormawa serta menumbuhkembangkan soft skills dan hard skill kompetensi mahasiswa seperti kemampuan berorganisasi, leadership, bekerjasama (*team work*), pengabdian masyarakat. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan, pengolahan dan pelatihan Usaha Mikro Kecil Menengah masyarakat Desa Kendalbulur. Topik ini dipilih sesuai dengan permasalahan dan potensi desa tempat pelaksanaan. Dalam hal ini tim PPK Ormawa yang melaksanakan kegiatan merupakan ormawa dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Bhinneka PGRI. Topik yang terpilih adalah Desa Wirausaha dan Desa Kendalbulur merupakan desa terpilih yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan.

Desa Kendalbulur merupakan salah satu desa di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung dengan luas wilayah 2.442,5 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 3.737 jiwa. Banyak potensi yang dimiliki Desa Kendalbulur salah satunya

berupa kampung Patin yang mana terdapat perternakan ikan patin dan pengolahan kuliner berbahan dasar ikan patin. Sehingga tidak mengherankan jika Desa Kendalbulur dikenal sebagai sentral industri olahan Ikan Patin. Industri olahan ini didukung sumber daya manusia di Desa Kendalbulur yang tergabung dalam gabungan kelompok ikan (Gapokkan).

Ikan patin merupakan salah satu jenis ikan tawar yang memiliki kandungan protein yang tinggi (Hamidi, 2018). Dalam penelitian Nurman menunjukkan bahwa Ikan Patin mengandung asam lemak omega 3 dan omega yang tersebar pada seluruh bagian tubuh (Nurman et al., 2019). Komposisi asam lemak tak jenuh dalam lemak perut ikan patin didominasi oleh asam oleat yakni sebesar 40,14% dan asam lemak jenuh berupa asam palmitat sebesar 26,22%. Menurut Badan Standarisasi Nasional (2021), nugget, bakso, yang menggunakan bahan dasar daging ikan mengandung protein minimal 5% dan lemak maksimal 15%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurlimala (2021) menunjukkan bahwa nugget berbahan dasar ikan patin sangat

diminati oleh konsumen (Nurilmala et al., 2021).

Selain itu, dengan adanya pengolahan ikan patin diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan serta perekonomian masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*) nomor delapan tentang mendapatkan pekerjaan yang layak serta meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Susanti et al., 2017) (Oktavianawati & Palupi, 2017). Hal inilah yang mendongkrak semangat masyarakat untuk membentuk sebuah kelompok guna memasarkan serta mengolah hasil budidaya ikan patin. Kelompok tersebut dikenal bernama Poklahsar “Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Ikan Patin”. Terdapat dua Poklahsar yaitu Poklahsar Mina Sumber Pangan dan Poklahsar Patin Condong Raos.

Poklahsar juga sudah berupaya untuk memproduksi ikan patin tersebut. Sayangnya ikan patin sendiri masih menjadi permasalahan utama dikalangan masyarakat sekitar, karena dianggap ikan tersebut sangat kurang akan citra rasa ketika dikonsumsi. Namun jangan salah, ternyata ikan patin selain memiliki khasiat/manfaat yang sangat luar biasa, juga bisa diolah menjadi sebuah hasil olahan yang sangat lezat untuk dinikmati. Ikan patin tidak hanya dapat dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak juga diperbolehkan karena mengandung protein yang baik.

Dengan demikian, adapun tujuan pendampingan, pengolahan, dan pelatihan masyarakat oleh tim PPK Ormawa BEM UBHI

PGRI yaitu 1) menambah pengetahuan masyarakat tentang produk olahan ikan dalam bentuk beberapa produk, 2) meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Kendalbulur melalui kegiatan kewirausahaan dan 3) terbentuknya kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah.

## IDENTIFIKASI MASALAH

Pelaku usaha di Desa Kendalbulur, seringkali menghadapi tantangan dalam membangun branding produk mereka. Sehingga berpengaruh langsung terhadap penjualan dan keberlanjutan usaha. Branding tidak efektif dapat menyebabkan produk tidak memiliki diferensiasi yang jelas di pasar, sehingga kalah

bersaing dengan produk lain yang lebih dikenal dan lebih di percaya oleh konsumen.

Tantangan dalam hal ini terutama pelaku usaha tanpa strategi pemasaran yang tepat produk yang berkualitas pun sulit menjangkau konsumen potensial (Sidiq et al., 2022). Masalah ini sering terjadi karena keterbatasan anggaran (modal) untuk pemasaran, kurangnya pengetahuan teknologi mengenai pemasaran digital, dan ketidakmampuan dalam mengidentifikasi target pasar yang tepat. Akibatnya produk tidak mencapai penjualan yang optimal dan usaha pun sulit berkembang.

Tak lepas dari pemasaran, adapun legalitas usaha sering kali menjadi masalah bagi banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, terutama proses pengurusan izin usaha, sertifikasi halal, dan dokumen legal lainnya sering kali dianggap rumit, memakan waktu, dan memerlukan biaya yang tidak sedikit (Hastarini et al., 2012). Maka dari itu pelaku UMKM memerlukan kemudahan akses terhadap informasi dan layanan terkait pengurusan legalitas usaha. Pelaku usaha membutuhkan bimbingan dan pendampingan dalam proses legalisasi agar dapat menjalankan usaha mereka dengan tenang, aman, dan sesuai peraturan yang berlaku.

Peran stakeholder disini juga tidak kalah penting dalam proses pelaksanaan kegiatan program ini. Karena dengan adanya dukungan yang diberikan dapat membuat gebrakan baru dalam upaya mensukseskan program hingga mencapai tujuan yakni peningkatan pendapatan pelaku usaha utamanya Poklahsar di Desa Kendalbulur.

## METODE PELAKSANAAN

### *Waktu dan Tempat pelaksanaan*

Jangka waktu penyelesaian kegiatan dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, dimulai pada bulan Juni hingga Oktober 2024, bertempat di Desa Kendalbulur Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

### *Tahapan Kegiatan*

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan diawali 1) Observasi Lapangan, PPK ORMAWA BEM-U UBHI PGRI siapkan program diversifikasi produk untuk

meningkatkan pendapatan poklhasr Desa Kendalbulur, 2) Gelar pembukaan sosialisasi di Desa Kendalbulur, 3) Berkolaborasi dengan dua Poklhasr Desa Kendalbulur untuk melaksanakan *Forum Grup Discussion* (FGD) untuk diskusi bersama, 4) Pendampingan memproduksi produk olahan kaya vitamin, keripik kulit patin, olahan Poklhasr Mina Sumber Pangan dan samiler ikan patin yang di prakasai oleh Poklhasr Patin Condong Raos Desa Kendalbulur, 5) PPK ORMAWA BEM-U UBHI berkolaborasi, bekerjasama, dan bersinergi dengan berbagai dinas di Kabupaten Tulungagung untuk mendukung pengembangan usaha Poklhasr Desa Kendalbulur, 6) PPK ORMAWA BEM-U UBHI gandeng DINKOP dan DINKES untuk adakan Pelatihan Peningkatan SDM, Manajemen, dan Kelegalan Produk Usaha UMKM sekaligus penerbitan P-IRT untuk produk olahan ikan patin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu survey awal. Survey awal (observasi) dilakukan bersama dengan bapak Kepala Desa Kendalbulur. Adapun pada survei awal ini tim PPK ormawa BEM UBHI PGRI memperkenalkan terkait Program PPK ormawa. Selanjutnya dilakukan kegiatan wawancara dan kunjungan lapangan guna mengetahui potensi desa dan topik yang sesuai dengan kondisi desa tersebut. Tim PPK ORMAWA BEM-U UBhi PGRI Tulungagung, melakukan observasi lapangan dengan berbagai wilayah yang ditinjau. Hal ini dikarenakan kita melihat bahwasannya daerah asal yang kita tempati mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat melimpah ruah, sehingga perlu adanya penyaringan terhadap keseimbangan antara potensi yang dimiliki kawasan tersebut dengan urgensi solusi yang diperlukan dikawasan tersebut.

Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, serta diskusi bersama Kepala desa menetapkan Desa Kendalbulur sebagai Desa terpilih pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Diskusi awal dan kunjungan lapangan bersama perangkat desa

Pada tahapan kegiatan kedua yaitu, Pembukaan dan Sosialisasi di Desa Kendalbulur Acara ini dihadiri oleh Rektor Universitas Bhinneka PGRI, Wakil Rektor 3 Bidang Akademik, Dekanat, Ketua OKWA beserta Staff jajarannya, Ketua Admisi Publikasi dan kerjasama, Dosen pendamping, Kepala Desa beserta perangkat Desa Kendalbulur, Dinas Perikanan, Kasun, Gapokkan Desa Kendalbulur, dan anggota Poklhasr. Hal ini menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program yang akan dijalankan selama 5 bulan ke depan.



Gambar 2. Pembukaan dan Sosialisasi PPK Ormawa BEM-U UBHI di Kantor Desa Kendalbulur

Tahap ketiga yaitu berkolaborasi dengan dua poklhasr desa kendalbulur, PPK Ormawa BEM-U UBHI melaksanakan FGD untuk diskusi bersama. kegiatan Focus Group Discussion (FGD) ini berlangsung dan diikuti oleh dua Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklhasr), yaitu Poklhasr Patin Condong Raos dan Poklhasr Mina Sumber Pangan, yang berlangsung di Desa Kendalbulur. Acara yang berlangsung di Kediaman Ketua Gapokkan ini

dihadiri oleh sekitar 40 peserta, yang terdiri dari ibu-ibu anggota Poklhasar dan Tim PPK Ormawa BEM-U UBhi. Kegiatan ini menjadi wadah bagi semua pihak untuk berdiskusi secara terbuka mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Poklhasar dalam mengelola dan memasarkan produk-produk mereka.



*Gambar 3. Tim PPK Ormawa melaksanakan FGD bersama ibu-ibu Poklhasar Mina Sumber Pangan dan Patin Condong Raos*

Pada tahap ke empat yaitu Pendampingan memproduksi produk olahan kaya vitamin, keripik kulit patin olahan Poklhasar Mina Sumber Pangan dan samiler ikan patin yang di prakasai oleh Poklhasar Patin Condong Raos Desa Kendalbulur. Hasil akhirnya adalah keripik kulit patin yang tidak hanya lezat sebagai camilan, tetapi juga kaya akan kandungan protein, vitamin (terutama vitamin D dan B kompleks), selenium, dan asam lemak omega-3, seperti dilansir dari Alodokter.com. Proses pembuatannya pun melibatkan seluruh anggota kelompok, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan. Selain itu, mereka juga akan melakukan promosi secara gencar agar keripik kulit patin dan kerupuk samiler ini semakin dikenal oleh masyarakat luas.



*Gambar 4. Pendampingan pembuatan keripik kulit ikan patin bersama Poklhasar Mina Sumber Pangan*



*Gambar 5. Pendampingan pembuatan keripik kulit ikan patin bersama Poklhasar Mina Sumber Pangan*

Tahap kelima yaitu PPK ORMAWA BEM-U UBHI berkolaborasi, bekerjasama, dan bersinergi dengan berbagai dinas di Kabupaten Tulungagung untuk mendukung pengembangan usaha Poklhasar Desa Kendalbulur. Kami menjalin kerjasama dengan berbagai dinas di Kabupaten Tulungagung. Dinas tersebut, yaitu Dinas Koperasi, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), dan Dinas Perikanan. Fokus utama dari kerjasama ini adalah untuk memberikan dukungan penuh terhadap pertumbuhan usaha Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklhasar) di Desa Kendalbulur.



Gambar 6. Konsultasi dan Diskusi permohonan kerjasama dengan Dinas Koperasi Tulungagung



Gambar 7. Konsultasi dan Diskusi permohonan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Tulungagung



Gambar 8. Konsultasi dan Diskusi permohonan kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung

Kemudian Tahap yang keenam yaitu PPK ORMAWA BEM-U UBHI gandeng DINKOP dan DINKES untuk adakan Pelatihan Peningkatan SDM, Manajemen, dan Kelelahan Produk Usaha UMKM sekaligus penerbitan P-IRT untuk produk olahan ikan patin. Pada tanggal 30 Juli 2024, telah diadakan Pelatihan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Manajemen Keuangan bagi Kelompok Usaha dan

Pemasaran (Poklhasar) Desa Kendalbulur di Balai Nangkula Park.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh Bapak Anang Mustofa, S.E. selaku Kepala Desa Kendalbulur, Bapak Ahmad Fauzi, S.Pi. selaku pemateri yang berasal dari Dinas Koperasi, Ibu Yandria Elmasari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, Bapak Suyanto selaku Ketua Gabungan Kelompok Perikanan (Gapokkan) beserta anggota, Tim Pelaksana PPK Ormawa BEM-U UBhi PGRI, dan anggota Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklhasar) selaku hadirin dalam kegiatan tersebut.

Pelatihan ini hadir sebagai solusi bagi Poklhasar di Desa Kendalbulur yang ingin meningkatkan kinerja usahanya. Dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan, pelatihan ini akan membantu anggota Poklhasar mengatasi kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan, serta meningkatkan kualitas produk. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah untuk memberdayakan Poklhasar agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Tak hanya itu saja, dengan di tambah adanya Pelatihan legalitas usaha akan memberikan pemahaman tentang pentingnya izin usaha, cara mengurus izin P-IRT dan sertifikat halal, serta perlindungan hukum bagi usaha mikro. Sementara itu, pelatihan pengembangan dan pemasaran produk akan membantu anggota Poklhasar dalam menciptakan produk yang inovatif, menentukan target pasar yang tepat, aman di impor atau distribusikan dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.





Gambar 8. Pelatihan Peningkatan SDM dan Manajemen Keuangan oleh Dinas Koperasi Tulungagung

## SIMPULAN

Ada 6 tahapan dalam melaksanakan kegiatan diversifikasi produk olahan ikan patin: 1) Tahap pertama yaitu survey awal. Survey awal (observasi) dilakukan bersama dengan bapak Kepala Desa Kendalbulur untuk menemukan potensi masalah; 2) Tahap kedua Pembukaan dan Sosialisasi di Desa Kendalbulur oleh tim pelaksana; 3) Tahap ketiga berkolaborasi dengan dua poklhasr desa kendalbulur, PPK Ormawa BEM-U UBHI melaksanakan FGD untuk diskusi bersama; 4) Tahap keempat Pendampingan memproduksi produk olahan kaya vitamin, keripik kulit patin olahan Poklhasr Mina Sumber Pangan dan samiler ikan patin yang di prakasai oleh Poklhasr Patin Condong Raos Desa Kendalbulur; 5) Tahap kelima PPK ORMAWA BEM-U UBHI berkolaborasi, bekerjasama, dan bersinergi dengan berbagai dinas di Kabupaten Tulungagung untuk mendukung pengembangan usaha Poklhasr Desa Kendalbulur, dan 6) PPK ORMAWA BEM-U UBHI bersama DINKOP dan DINKES untuk adakan Pelatihan Peningkatan SDM, Manajemen, dan Kelegalan Produk Usaha UMKM sekaligus penerbitan P-IRT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan baik secara langsung dalam bentuk material ataupun dukungan dan motivasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- Hamidi, W. (2018). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Abon Ikan Patin Di Desa Koto Mesjid Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Kasus Pada Cv. Graha Pratama Fish). *Jurnal Agribisnis*, 18(1), 55–65. <https://doi.org/10.31849/Agr.V18i1.756>
- Hastarini, E., Fardiaz, D., Irianto, H. E., & Budijanto, S. (2012). Siam (Pangasius Hypophthalmus) Dan Patin Jambal (Pangasius Djambal). 32(4).
- Nurilmala, M., Nasirullah, M. T., Nurhayati, T., & Darmawan, N. (2021). Karakteristik Fisik-Kimia Gelatin Dari Kulit Ikan Patin, Ikan Nila, Dan Ikan Tuna. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 23(1), 71. <https://doi.org/10.22146/Jfs.59960>
- Nurman, M., Hendarini, A. T., & Afrinis, N. (2019). Development Of Patin Fish Business In Batu Belah Village, Kampar District, Riau [Pengembangan Usaha Ikan Patin Di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Riau]. *Proceeding Of Community Development*, 2, 106. <https://doi.org/10.30874/Comdev.2018.132>
- Oktavianawati, I., & Palupi, N. W. (2017). Pengolahan Ikan Patin Menjadi Produk Makanan Patin Presto, Bakso Dan Nugget Di Semboro-Jember. *Jurnal Abdi*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.26740/Ja.V2n2.P40-44>
- Sidiq, Rd. S. S., Zulfa, D. N. A., Elvira, E., Alhazra, M. R., Reski, M., Pratama, D. W., Rahmasari, R., Alfianti, N., Rufini, I. A., Indriani, I., Nurmalasari, N., & Sugiyanto, S. (2022). Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 600–608. <https://doi.org/10.36312/Linov.V7i4.952>
- Susanti, S., Lestari, D. A. H., & Kasymir, E. (2017). Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah. 5(2). <https://pustaka-psm.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/756>